

PKM KELOMPOK PKK DESA BANDUNGREJO KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH DALAM PEMBUATAN MINUMAN HERBAL INSTAN

Lutfi Chabib¹, Imron Wahyu², Herman Felani³, Mellisa Muzakir^{4*}

¹Fakultas MIPA (Prodi Farmasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia)

²Fakultas MIPA (Prodi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia)

³Fakultas Psikologi (Prodi Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia)

⁴Fakultas Bisnis dan Ekonomi (Prodi Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Kota Yogyakarta, Indonesia)

*Korespondensi : lutfi.chabib@uii.ac.id

Abstrak

Desa Bandungrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bandungrejo terletak sekitar 10 km dari Kota Magelang dengan waktu tempuh 30 menit. Desa Bandungrejo memiliki luas 375 ha, dengan pekarangan/bangunan seluas 52 ha dan ladang seluas 292 ha. Kelurahan Bandungrejo terdapat 9 dusun yaitu: Noyogaten, Bakalan, Bandungrejo, Pendem, Citrogaten, Brongkol, Kayuares, Kenanggan, Soromayan. Kondisi tanah yang berada di daerah pegunungan menjadikan desa Bandungrejo sangat cocok untuk tanaman sayuran dan tanaman herbal berupa jahe, kunyit, temulawak dan kencur yang masih terbatas dalam pengolahan dan pemanfaatannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemberdayaan Masyarakat ini akan di laksanakan oleh Kelompok PKK Barokah Desa Bandungrejo, faktor tersebut akibat dari keterbatasan mitra dalam mengolah dan menghasilkan produk herbal yang siap konsumsi dan layak jual, faktor tersebut akibat dari aspek produksi, aspek sumber daya manusia, dan aspek manajemen. Tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah mendorong terciptanya peningkatan ekonomi warga yang selama ini terjadi dikarenakan rendahnya pengetahuan dan pemahaman teknologi dalam pengolahan produk herbal menjadi produk siap konsumsi dan layak jual bernilai ekonomis lebih tinggi. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut dengan pendampingan pengenalan tanaman herbal, pengolahan, produksi dan pemasaran.

Luaran yang di capai dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia kelompok PKK Desa Bandungrejo dalam membuat produk minuman herbal instan serta peningkatan kapasitas dalam motivasi berwirausaha, manajemen dan pemasaran.

Kata kunci: *Bandungrejo, Herbal, Pengabdian*

Abstract

Bandungrejo Village is one of the villages located in Ngablak District, Magelang Regency, Central Java Province. Bandungrejo Village is located about 10 km from Magelang City with a travel time of 30 minutes. Bandungrejo Village has an area of 375 ha, with a yard/building of 52 ha and a field of 292 ha. Bandungrejo Village has 9 hamlets, namely: Noyogaten, Bakalan, Bandungrejo, Pendem, Citrogaten, Brongkol, Kayuares, Kenanggan, Soromayan. The condition of the land in the mountainous area makes Bandungrejo Village very suitable for vegetable plants and herbal plants such as ginger, turmeric, temulawak and kencur which are still limited in their processing and utilization. Based on these problems, this Community Empowerment will be carried out by the PKK Barokah Group of Bandungrejo Village, this factor is due to the limited partners in processing and producing herbal products that are ready to consume and suitable for sale, this factor is due to aspects of production, aspects of human resources, and aspects of management. The purpose of implementing this community service program is to encourage the creation of economic improvements for residents which have occurred due to low knowledge and understanding of technology in processing herbal products into ready-to-consume and marketable products with higher economic value. The method used to achieve this goal is by mentoring the introduction of herbal plants, processing, production and marketing.

The output achieved in this community service activity is increasing the capacity of human resources in the PKK group in Bandungrejo Village in making instant herbal drink products and increasing capacity in entrepreneurial motivation, management and marketing.

Keywords: *Bandungrejo, Herbal, Empowerment*

Submit: Juni 2024

Diterima: Agustus 2024

Publis: November 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Desa Bandungrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bandungrejo terletak sekitar 10 km dari Kota Magelang dengan waktu tempuh 30 menit. Desa Bandungrejo memiliki luas 375 ha, dengan pekarangan/bangunan seluas 52 ha dan ladang seluas 292 ha. Kelurahan Bandungrejo terdapat 9 dusun yaitu: Noyogaten, Bakalan, Bandungrejo, Pendem, Citrogaten, Brongkol, Kayuares, Kenanggan, Soromayan. Kondisi tanah yang berada di daerah pegunungan menjadikan desa Bandungrejo sangat cocok untuk tanaman sayuran dan tanaman herbal berupa jahe, kunyit, temulawak dan kencur.



Gambar 1. Potensi tanaman herbal yang dibudidayakan di Desa Bandungrejo (Sumber foto pribadi pengabdian 2024).

Berdasarkan mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Bandungrejo bermata pencaharian sebagai buruh tani. Sedangkan berdasarkan latar belakang pendidikan sebagian besar merupakan lulusan sekolah dasar. Meskipun Desa Bandungrejo memiliki potensi tanaman herbal yang cukup melimpah, namun masyarakat selama ini hanya memanfaatkannya secara mandiri. Minuman herbal merupakan minuman yang berbahan dasar alami yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh yang biasanya terbuat dari rempah-rempah. Beberapa jenis rempah atau tanaman herbal yang

umum digunakan dalam pembuatan minuman herbal adalah rimpang seperti jahe, kunyit, kencur, dan temulawak; daun seperti daun sirih dan lidah buaya; batang seperti sereh; kulit kayu seperti kayu manis; bunga seperti bunga krisan; dan madu (Al Cidapidan Eman, 2020). Dari banyaknya jenis tanaman yang masuk ke dalam kategori rempah, jenis yang paling populer dijadikan jamu atau minuman rempah antara lain serai, jahe, dan kunyit yang juga merupakan bahan yang sering dijumpai sebagai bumbu dapur (Nabilah, dkk., 2021, dan Na'imah, dkk., 2020). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliningtyas, dkk., (2019) minuman serai dan jahe mengandung beberapa senyawa aktif, yaitu alkaloid, flavonoid dan saponin. Dengan demikian minuman herbal yang dibuat dari 3 jenis rempah ini akan sangat baik memberikan efek farmakologis bagi kesehatan tubuh.

Pada umumnya, masyarakat selama ini hanya mencari atau menggunakan tanaman herbal pada waktu atau kondisi tertentu saja, seperti ketika mengalami rasa sakit, sehingga, tak jarang banyak tanaman herbal yang hanya dijual dalam bahan baku. Hal ini disebabkan pengetahuan masyarakat dalam hal pengolahan tanaman herbal kurang dieksplorasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemberdayaan Masyarakat ini akan dilaksanakan oleh Kelompok PKK Barokah Desa Bandungrejo. Kelompok PKK Desa Bandungrejo selama ini hanya memfokuskan melakukan kerja bakti pada hari Jumat dan senam pagi pada hari Minggu yang terbilang kurang produktif dalam menjalankan tugas pokoknya. Sementara salah satu program pokok kelompok PKK Desa

Bandungrejo lebih berfokus pada aspek pangan, kesehatan dan perencanaan sehat dalam memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya potensi hasil tanaman herbal di Desa Bandungrejo yang berupa jahe, kunyit, temulawak, serta kencur selama ini belum terkelola dengan baik menjadi produk kesehatan yang bernilai ekonomis tinggi. Faktor tersebut akibat dari keterbatasan mitra dalam mengolah dan menghasilkan produk herbal yang siap konsumsi dan layak jual, faktor tersebut akibat dari:

1. Aspek Produksi

Tanaman herbal yang ada di Bandungrejo berupa jahe, kunyit, temulawak, serta kencur selama ini hanya dijual menjadi bahan baku dengan nilai jual yang sangat murah dikarenakan menggunakan system borong, berdasarkan data di lapangan harga untuk jahe, kunyit, temulawak, serta kencur tidak mencapai 5000 per kg. rendahnya harga jual di karenakan mitra tidak mengolah bahan baku tersebut menjadi produk kesehatan yang layak konsumsi atau layak jual. Lokasi Desa Bandungrejo yang berhawa dingin dan berada dalam Kawasan wisata Kali Andong, Kopeng, dan Telomoyo menjadikan produk herbal ini menjadi pangsa pasar yang menarik dan menjanjikan ke depannya.

2. Aspek sumber daya manusia (SDM)

Mitra sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Barokah desa Bandungrejo dengan latar belakang pendidikan rata-rata hanya tamatan sekolah menengah atas, dan belum memiliki program kewirausahaan dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk bernilai ekonomis. Sehingga kelompok PKK ini

hanya rutin menjalankan program yang selama ini kurang produktif, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia serta belum adanya program pendampingan dalam pemanfaatan tanaman herbal menjadikan kelompok PKK Barokah Desa Bandungrejo tidak dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompoknya. Kelompok ini terbagi dalam 6 Dusun dan terbagi menjadi 4 pokja. Berikut profil mitra sasaran.

N o	Keterangan	Kelompok PKK Barokah
1.	Ketua	Marmi
2.	Jumlah Anggota	60 Orang
3.	Program Pokok Pokja	Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, Perencanaan Sehat
4.	Alamat	Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang
5.	Usia Anggota	40-65 Tahun
6.	Program rutin/minggu	Senam (Minggu), kerja bakti (Jumat)

3. Aspek Manajemen

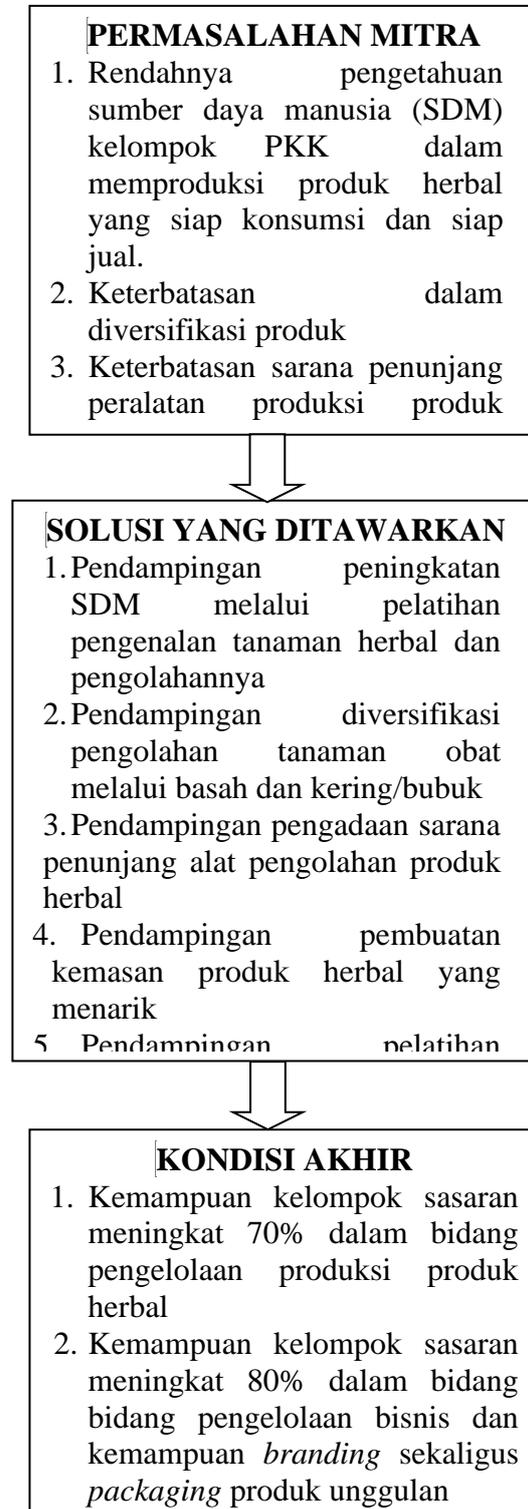
Manajemen usaha, produksi, keuangan, dan pemasaran merupakan hal baru bagi kelompok PKK Barokah Desa Bandungrejo. Hal tersebut akibat dari tidak adanya program berbasis kewirausahaan dalam kelompok PKK,

program yang ada hanya bersifat stagnan tanpa adanya program unggulan yang dapat mengangkat potensi kelompok mitra, sehingga dengan adanya pendampingan Pengolahan tanaman obat oleh kelompok PKK Barokah Desa Bandungrejo dapat menjadi kegiatan terbaru yang dapat meningkatkan ekonomi anggota kelompok. Melihat latar belakang dari permasalahan mitra ini maka diperlukan upaya pendampingan dari sisi manajemen usaha dan manajemen pemasaran. Hal ini sebagai upaya pendampingan ke mitra supaya tidak hanya mampu memproduksi tetapi harus mampu memasarkan, sehingga tidak meninggalkan permasalahan baru setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan..

1. METODE PELAKSANAAN

Mekanisme yang digunakan dalam program ini ialah menggunakan metode partisipasi aktif dengan mengedepankan kelompok masyarakat ikut serta dalam pelatihan penguatan sumber daya manusia, manajemen, serta produksi dengan mengadopsi teknologi tepat guna yang dikembangkan dalam rangka memenuhi permintaan konsumen dan menjaga produk melalui kemasan. Metode penerapan teknologi tepat guna ini antara lain dijabarkan dalam beberapa tahap yaitu pembelian komponen, perakitan, pengenalan dan praktik penerapan teknologi tepat guna serta produksi dengan teknologi tepat guna yang telah dirancang untuk komersialisasi produk dan meningkatkan nilai tambah maupun nilai ekonomi dari produk, Pengembangan rintisan usaha dengan model bisnis yang tepat akan

menambah kekuatan sebagai sebagai sebuah usaha baru sekaligus menjadi sebuah produk unggulan daerah. Berikut ini alur metode pemberdayaan yang direncanakan.



1. Persiapan Pelaksanaan Program

Agar program ini dapat dilaksanakan, maka sebelum semua aktifitas dimulai terlebih dahulu dilakukan sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya pemerintah, perangkat desa, dan kelompok PKK Barokah. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan semua pihak terkait mendukung sepenuhnya program ini baik secara kelembagaan, material maupun moril.

2. Tahapan Pelaksanaan

Untuk memberikan Solusi terhadap permasalahan-permasalahan mitra, maka tahapan kegiatan disusun sebagai berikut:

Kegiatan	Luaran
Pendampingan sumber daya manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 90 % dalam mengembangkan SDM 2. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60 % dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul baik masalah produksi, pemasaran, maupun pengembangan usaha
Pelatihan produksi produk herbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60 % dalam menghasilkan produk herbal 2. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60 % dalam

	penggunaan teknologi tepat guna dalam memproduksi produk herbal 3. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60 % dalam menghasilkan produk deversifikasi tanaman herbal
Pelatihan kemasan produk dan branding	Kelompok sasaran mampu mempunyai kemasan produk herbal dan branding sebagai produk unggulan desa Bandungrejo
Pelatihan manajemen usaha dan manajemen pemasaran produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok sasaran mampu memiliki motivasi berwirausaha serta manajemn usaha yang baik 2. Kelompok sasaran mampu menjual produk menggunakan media online 3. Terjualnya hasil produksi
Melakukan pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menemukan, menganalisis dan memberikan soslusi terhadap masalah-maasalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program 2. Mampu

	memberikan masukan-masukan untuk mengembangkan usaha pasca program
--	--

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang kegiatan yang dicapai dalam kegiatan laporan kemajuan ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Pendampingan Pengenalan, dan manfaat tanaman herbal**
Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka mengenalkan mitra akan potensi tanaman yang dapat menjadi produk minuman herbal dan berada disekitar tempat tinggal mitra. Kegiatan ini di laksanakan dalam satu hari pada tanggal 21 Juli 2024. Harapan dari kegiatan ini mitra dapat meningkat pengetahuannya terhadap potensi tanaman herbal yang dapat menjadi produk bernilai ekonomis dan siap saji.



Gambar 2. Pengenalan dan manfaat tanaman herbal

2. **Pendampingan Dasar-dasar cara mengolah tanaman herbal menjadi produk siap konsumsi**

Setelah kelompok mitra memahami tentang potensi tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk bernilai ekonomis, maka tim pengabdian mendampingi mitra tentang

cara-cara mengolah tanaman tersebut di mulai dari pembersihan, pengupasan, dan pamarutan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 tahap dan diadakan pada tanggal 28 Juli 2024. Mitra diberikan pemahaman yang baik, dikarenakan proses ini mempengaruhi kualitas dari produk yang di hasilkan.

3. **Pendampingan Ketrampilan membuat produk herbal basah**

Kegiatan selanjutnya setelah pengenalan dan dasar-dasar mengolah tanaman herbal, mitra di dampingi dalam membuat produk siap saji yang basah/langsung minum. Kegiatan ini di bagi menjadi dua tahap pelatihan yaitu tahap satu mitra di dampingi pembuatan dengan dihadirkan narasumber dan tahap kedua mitra belajar membuat secara mandiri. Kegiatan tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024, dan tahap kedua pada tanggal 4 Agustus 2024.



Gambar 3. Pembuatan minuman herbal basah siap saji

4. **Pendampingan Ketrampilan membuat produk herbal kering**

Tahap selanjutnya dari kegiatan PKM kelompok PKK desa Bandungrejo Kabupaten Magelang ini mitra di tingkatkan lahi pengetahuannya untuk membuat produk minuman herbal siap saji instan yang kering. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan produk

yang dihasilkan lebih tahan lama dan pemasarannya dapat menjangkau lebih jauh keluar dari desa Bandungrejo. Produk ini juga dapat menjadi produk unggulan Desa Bandungrejo yang dapat menjadi oleh-oleh wisatawan yang berkunjung ke Gunung Andong, Telomoyo, ataupun Kopeng. Kegiatan ini di bagi menjadi 4 tahap kegiatan sebagai upaya optimalisasi program. Tahap pertama merupakan kegiatan bersama dengan narasumber pada tanggal 10 Agustus 2024, tahap kedua mencoba mandiri membuat dengan di dampingi praktisi dan di adakan pada tanggal 11 Agustus 2024, Tahap ke tiga dan ke empat mitra belajar membuat produk secara mandiri di tanggal 25 dan 26 Agustus 2024. Hasil dari produk ini masih dikonsumsi sendiri dan dikenalkan pada lingkungan tempat tinggal.



Gambar 4. Pembuatan produk minuman herbal siap saji dalam bentuk kering

5. Pendampingan pembuatan kemasan produk

Produk yang bernilai jual harus memiliki kemasan produk yang menarik, di karenakan dengan kemasan yang baik dan menarik akan meningkatkan daya beli masyarakat serta menjaga kemasan produk lebih awet. Maka dari itu tim pengabdian membuat kemasan produk dari

botol dan plastik standing pouch. Kemasan yang di hasilkan baru dalam tahap kemasan untuk produk herbal dari jahe dan kunyit. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 1 September 2024.



Gambar 5. Kemasan produk dan desain stiker kemasan

6. Pendampingan penggunaan teknologi tepat guna produksi herbal

Teknologi tepat guna dapat menunjang efisiensi produksi dan kualitas produk dan pemasaran produk yang dihasilkan, maka itu tim pengabdian mendampingi mitra dalam penyediaan peralatan tepat guna berupa kompor tungku, wajan anti lengket, blender, dan pendampingan pemanfaatan media whatsapp sebagai media pemasaran. Whatsapp sangat familiar dan sering digunakan tetapi mitra belum pernah menggunakan media tersebut sebagai media bisnis yang dapat membantu peningkatan penjualan produk.



Gambar 6. Peralatan penunjang usaha kelompok PKK Desa Bandungrejo

3. KESIMPULAN

Dengan adanya program kegiatan PKM Kemdikbud Dikti ini

memberikan banyak manfaat dan nilai positif bagi kelompok PKK Desa Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Pemberdayaan dan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia kelompok PKK yang terwujud melalui pendampingan pembuatan produk herbal instan siap konsumsi rata-rata meningkat 60% terutama pada pengenalan manfaat serta proses produksi pembuatan herbal basah dan kering; adanya peningkatan produksi, jumlah dan kualitas produk yang dapat dihasilkan oleh Kelompok PKK Bandungrejo serta kemasan produk hasil olahan; terciptanya Merk penjualan dan penggunaan teknologi tepat guna peralatan produksi. Tantangan yang dihadapi di awal berupa bagaimana menyadarkan masyarakat bahwa dalam mengembangkan potensi desa, diperlukan kerja sama dan dukungan dari seluruh anggota kelompok dapat teratasi. Walaupun masih banyak dijumpai terutama motivasi kesadaran anggota kelompok yang masih lemah untuk segera berbenah, ketergantungan yang cukup tinggi pada pihak lain sehingga kurang kreatif, dan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki untuk pengembangan potensi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai program kegiatan

pemberdayaan kemitraan masyarakat pada tahun 2024 ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pemerintah Desa Bandungrejo dan Kelompok PKK Desa Bandungrejo yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah di laksanakan.

REFERENSI

- Ningrum VDA, Chabib L. Pendampingan Masyarakat Kelompok Wanita Sadar Sehat Berbasis Tanaman Obat Di RW.09 Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. ADARMA. 2022;9(2):17–25.
- Jayanto PY, Mukhibad H, Jati KW, Semarang UN, Usaha K, Besar U, et al. Pendampingan Umkm dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha Untuk Meningkatkan Daya Saing. In: Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat I [Internet]. 2018. p. 22–6. Available from: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm>
- Hong Y. Developing an Innovation-Driven Economy BT - The China Path to Economic Transition and Development. In: Hong Y, editor. Singapore: Springer Singapore; 2016. p. 139–49. Available from:

- https://doi.org/10.1007/978-981-287-843-4_10_4.
- Chabib L, Pradana DA, Jamalullail, Aqliyah N. KARAKTERISASI FORMULASI SNEDDS NANO KURKUMIN SEBAGAI ANTI ARTRITIS REMATOID. In: Prosiding Seminar Nasional Seri 7 “Menuju Masyarakat Madani dan Lestari.” 2017. p. 226–36. 5.
- Hayati F, Chabib L, Anshory H, Lail J. “INDUSTRY-GOVERNMENT-ACADEMICIAN COLLABORATION” MENUJU GOOD MANUFACTURING PRACTICE INDUSTRI OBAT TRADISIONAL DI WILAYAH SLEMAN YOGYAKARTA. In: Prosiding Pengabdian Seminar Nasional seri 6 “Menuju Masyarakat Madani dan Lestari.” 2016. p. 62–72. 6.
- Chabib L, Rizki MI, Hayati F. Formulasi Nanopartikel Karotenoid ekstrak Wortel (*Daucus carota* L) sebagai Pewarna Lipstik. 2011.
- Blakely EJ, Bradshaw TK. Planning Local Economic Development: Theory and Practice. 2nd ed. London: SAGE Publications Inc; 2002.
- Suherman E. Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta; 2008.
- Al Cidapidan Eman, I. 2016. Ramuan Herbal Ala Thibbun Nabawi. Putra Danayu Publisher: Bandung.
- Kholid, Mudaris dan Masdar. 2020. Olahan Kunyit Asam Menjadi Minuman Herbal Sinom Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kajuanak Galis Bangkalan. Darma: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 (1): 61-72.